

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seperangkat unit yang menjadi perhatian atau keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang. Jumlah Kantor Akuntan Publik di Semarang adalah 18KAP dengan jumlah auditor sebanyak 168 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya harus diselidiki dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang
2. Bersedia menjadi responden penelitian

Karena tidak semua KAP di Semarang bersedia menjadi objek penelitian, maka penentuan jumlah sampel menggunakan jumlah sampel besar ($n > 30$). Responden yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 59 auditor dari yang ada di Semarang.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah auditor	Jumlah auditor yang mau mengisi kuesioner
1.	Bayudi Watu dan rekan (cab)	10	5
2.	Benny, Tony, Frans & Daniel	6	-
3.	Darsono dan Budi Cahyo Santoso	15	3
4.	Tarmizi Ahmad	5	-
5.	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)	5	5
6.	Hadori, Sugiharto, Adi dan rekan (cab)	10	-
7.	Drs. Hananta Budianto & Rekan	12	8
8.	Arie Rachim	4	-
9.	Drs. Idjang Soetikno	5	5
10.	Helianto dan rekan	8	-
11.	Leonard, Mulia & Richard	15	-
12.	Ruchendi, Mardjito, & Rushadi	20	5
13.	Sodhikini dan Harijanto	10	5
14.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & rekan	9	5
15.	Drs. Suhartati & rekan	8	5
16.	Drs. Tahrir Hidayat	8	5
17.	Yulianti SE, BAP	8	5
18.	Riza, Adi, Syahril & Rekan	10	3
Total Sampel:		168	59

Sumber: www.iapi.com, 2016

3.2. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian dari survei lapangan. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian (Sulistyanto dan Susilawati, 2008). Data primer ini berupa kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada para responden penelitian mengenai

variabel-variabel penelitian ini. Data primer diolah dari jawaban-jawaban kuesioner yang dibagikan kepada para responden.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Gender adalah konsep budaya yang digunakan untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara pria dan wanita yang berkembang di masyarakat (Steward, 2006). Perbedaan sifat diantara wanita dan pria membuat intense perilaku dan pola berfikir yang berbeda pula. Indikator penelitian untuk variabel gender terlihat dari demografi responden pada kuesioner, dengan keterangan (1) Wanita, (0) Pria.
- b. Intensitas Moral merupakan persepsi responden terhadap pengembangan moral yang dimilikinya (Lord dan DeZoort, 2001). Pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala Likert skor 1 hingga skor 5. Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi intensitas moralnya.
- c. Kompetensi merupakan suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang diambilnya (Elfarini, 2007). Pada penelitian ini, kompetensi akan diukur dengan kemampuan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Responden diminta untuk mengisi sesuai dengan pilihan yang sudah tertera untuk memilih dari lima point skala likert yang tersedia pada kuesioner. Skala yang digunakan adalah Skala Likert lima poin yaitu dari skor 5 sangat memiliki hingga skor 1 sangat tidak memiliki. Semakin besar

skor atas jawaban responden maka semakin tinggi tingkat kompetensi. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi kompetensinya

- d. Komitmen profesional adalah persepsi auditor terhadap seberapa tinggi komitmennya terhadap profesinya (Abdurrahman dan Yuliani, 2011). Pengukuran variabel ini menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Semakin banyak responden yang menjawab SS artinya semakin tinggi komitmen profesionalnya.
- e. Independensi adalah sikap auditor yang tidak memihak dalam bekerja (Rharasati dan Suputra, 2013). Pengukuran variabel ini menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Semakin banyak responden yang menjawab SS artinya semakin tinggi independensinya
- f. Pengambilan keputusan etis auditor adalah mengenali masalah, membuat keputusan, membangun moral dan mengambil tindakan moral (Roxas, 1997). Diukur dengan skala likert yaitu Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin baik pengambil keputusannya. Pertanyaan nomor 5, 6 direcording.

3.4. Alat Analisis Data

3.4.1. Uji Validitas Data dan Uji Reliabilitas

3.4.1.1. Uji Validitas Data

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Ghozali, 2013). Dalam uji validitas digunakan perhitungan korelasi Product Moment dari Karl Pearson.

$$\text{rumus : } r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

dimana :

- r = koefisien determinasi
- n = jumlah subyek
- ΣX = jumlah skor tiap item
- ΣY = jumlah skor total item
- ΣXY = jumlah perkalian skor item dengan skor total

Taraf signifikansi = 0.05

Jika $r_{hit} > r_{tab}$, maka korelasi antara variabel X dan variabel Y dikatakan valid.

Jika $r_{hit} < r_{tab}$, maka korelasi antara variabel X dan variabel Y dikatakan tidak valid.

3.4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency* yang diukur dengan menggunakan koefisien

Cronbach Alpha. Jika koefisien *CronbachAlpha* > 0.6 maka dinyatakan instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah handal.

$$\text{rumus : } r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{ab^2}{at^2} \right)$$

dimana : k = jumlah pertanyaan

Σab^2 = jumlah variansi butir

at^2 = varians total

3.4.2. Uji Asumsi Klasik Model Regresi

3.4.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak boleh terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas berkorelasi, variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebas sama dengan nol. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi adalah sebagai berikut: Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation*

factor(VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1 dan tidak lebih kecil dari 0,1. Kemudian untuk VIF tidak lebih besar dari 10 (Ghozali, 2013).

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada varians ketidaksetaraan pengamatan residual ke yang lain. Jika varians pengamatan residu dengan observasi lain tetap, itu disebut *homoscedasticity* dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah *homoscedasticity* atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebagian besar data cross-section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini mengumpulkan data yang mewakili ukuran yang berbeda (kecil, menengah, dan besar) (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual yang telah di *studentized*.

3.4.3. Uji Model Fit

Untuk mengetahui pengujian model fit data dilakukan dengan menggunakan uji F untuk mengetahui sejauh mana variabel X (independen) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Jika nilai signifikansi F lebih besar daripada 0,05 maka model tidak fit artinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y, sedangkan jika nilai signifikansi F lebih kecil daripada 0,05 maka model fit artinya dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y.

3.4.4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh atau berapa persen variabel X mempengaruhi variabel Y. Ini dilakukan dengan melihat pada nilai *Adjusted R²*.

$$R_{adj}^2 = 1 - \left[\frac{(1 - R^2)(n - 1)}{n - k - 1} \right]$$

3.4.5. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen, digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut ini adalah persamaan regresinya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pengambilan keputusan etis auditor

a = konstanta

b1-b5 = koefisien regresi

X1 = gender

X2 = intensitas moral

X3 = kompetensi

X4 = komitmen profesi

X5 = independensi

e = error

Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu :

a. Penentuan formulasi hipotesis:

$H_0 : \beta < 0$; Tidak ada pengaruh positif variabel independen terhadap dependen.

$H_a : \beta > 0$; Ada pengaruh positif variabel independen terhadap dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi 5%

c. Menentukan kriteria penerimaan hipotesis:

- Jika nilai sig. $t/2 < 0,05$ dan beta positif, maka hipotesis diterima.

- Jika nilai sig. $t/2 > 0,05$ dan beta negatif, maka hipotesis ditolak.